

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagal ginjal kronis yaitu kelainan pada struktur dan fungsi ginjal yang tidak dapat disembuhkan atau bersifat irreversibel, hal tersebut terjadi ketika tubuh tidak dapat menjaga metabolisme, serta keseimbangan cairan dan elektrolit yang dapat mengakibatkan uremia. Gagal ginjal kronis adalah abnormalitas atau rusaknya ginjal pada struktur ataupun fungsi ginjal dalam kurun waktu lebih dari 3 bulan (Cahyani et al., 2022). Gangguan fungsi ginjal ditandai dengan kelainan struktur ginjal, sedimen urin, histologi dan elektrolit serta ditandai dengan meningkatnya kadar ureum dan kadar kreatinin (Cahyani et al., 2022).

Prevalensi gagal ginjal kronis di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi (Kovesdy, 2022). Prevalensi gagal ginjal kronis terjadi peningkatan di seluruh dunia, sebuah studi menginformasikan mengenai temuannya tentang prevalensi secara keseluruhan dengan menyatukan hasil dari 33 studi perwakilan yang berbasis populasi seluruh dunia (Kovesdy, 2022). Jadi jumlah total individu yang menderita gagal ginjal kronis saat ini di seluruh dunia dengan stadium 1- 5 yaitu diperkirakan sejumlah 843,6 juta (Kovesdy, 2022).

Jumlah penderita gagal ginjal kronis di Asia, diperkirakan 434,3 juta orang dewasa menderita gagal ginjal kronis di Asia (Liyanage et al., 2022) . Jumlah terbesar dari orang dewasa yang hidup dengan gagal ginjal kronis berada di Cina sekitar 159,8 juta, dan India sekitar 140,2 juta (Liyanage et al., 2022). Secara kolektif memiliki 69,1% dari jumlah orang dewasa dengan gagal ginjal kronis di wilayah tersebut (Liyanage et al., 2022).

Jumlah orang yang menderita gagal ginjal di Indonesia telah meningkat dari 0,20 % pada tahun 2013 menjadi 0,38 % pada tahun 2018, dengan memperhitungkan jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan yaitu sebesar 252.124.458 jiwa (Kemenkes RI, 2018). Sebanyak 713.783 orang di Indonesia didiagnosis menderita gagal ginjal kronis . Jumlah penduduk Provinsi Bali sebesar 4.225.384 jiwa dengan prevalensi gagal ginjal kronis sebesar 0,44% sehingga terdapat sekitar 12.092 orang yang menderita gagal ginjal kronis (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSD Mangusada Badung menunjukkan bahwa prevalensi pasien yang menderita gagal ginjal kronis dan menjalani hemodialisis pada tahun 2020 sebanyak 237 orang. Jumlah pasien yang sama pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 196 orang, namun pada tahun 2022 terjadi peningkatan kembali menjadi 277 orang.

Pasien yang menderita gagal ginjal kronis dapat mengalami dampak berupa penumpukan kelebihan cairan dalam tubuh. Kelebihan cairan pada pasien gagal ginjal kronis dapat menyebabkan tubuh pasien mengalami edema paru sehingga menimbulkan sesak. Pasien gagal ginjal kronis harus diberikan diet pembatasan cairan untuk mencegah terjadinya kelebihan cairan. Rasa haus menjadi salah satu pemicu pasien gagal ginjal kronis mengalami kelebihan cairan. Haus yang dialami oleh pasien menyebabkan pasien minum lebih banyak sehingga asupan cairan pasien meningkat.

Pasien dengan gagal ginjal kronis biasanya tidak merasakan keluhan apapun hingga fungsi ginjal hanya tersisa $\leq 15\%$ (Kusuma et al., 2019). Meskipun awalnya pasien gagal ginjal kronis tidak menunjukkan tanda atau gejala, kondisi tersebut

dapat memburuk secara perlahan-lahan dan menyebabkan kegagalan ginjal (Gliselda, 2021). Pasien gagal ginjal kronis dapat mengalami gejala seperti kelelahan, kekurangan energi, kesulitan berkonsentrasi, penurunan nafsu makan, insomnia, kulit kering dan gatal, serta sering buang air kecil terutama di malam hari. (Agustianingsih et al., 2017).

Penanganan gagal ginjal kronis dapat dilakukan dengan transplantasi ginjal dan hemodialisis. Terapi hemodialisis diberikan kepada pasien dengan gagal ginjal kronis stadium akhir dan tidak memiliki kemampuan untuk menyembuhkan kondisi tersebut (Cahyani et al., 2022). Hemodialisis merupakan suatu terapi pengganti fungsi ginjal dengan cara memasukkan darah ke dalam alat buatan berupa tabung ginjal atau dialiser yang bertujuan untuk menghilangkan zat sisa metabolisme protein dan menyeimbangkan kadar elektrolit yang terganggu (Amalia & Apriliani, 2021).

Keinginan untuk minum atau rasa haus merupakan kesadaran akan kebutuhan cairan dalam tubuh. Rasa haus biasanya muncul saat konsentrasi osmolalitas di dalam plasma mencapai hingga 295 mOsm/kg (Ardiyanti et al., 2015). Masalah yang akan muncul dari peningkatan rasa haus yaitu meningkatnya intake cairan dengan minum (Ardiyanti et al., 2015). Akibat meningkatnya intake cairan tersebut dapat menimbulkan kelebihan volume cairan sehingga dapat menimbulkan terjadinya berbagai komplikasi (Ardiyanti et al., 2015).

Pasien dengan gagal ginjal kronis akan mengalami kondisi hypervolemia atau peningkatan volume cairan yang berlebihan dalam tubuh, hal tersebut membuat pasien gagal ginjal kronis perlu dilakukan pembatasan cairan, pembatasan cairan tersebut akan membuat pasien yang menjalani hemodialisis

dapat mengalami gejala mulut kering yang dapat meningkatkan rasa haus yang dirasakan pada pasien hemodialisis, sehingga terjadilah pasien hemodialisis tidak dapat mengikuti diet pembatasan cairan dengan baik. Ketidapatuhan pada pembatasan cairan menyebabkan pasien hemodialisis mengalami hipervolemia atau kelebihan volume cairan karena asupan cairan pasien yang kian meningkat akibat dari rasa haus yang dialami (Armiyati et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Esti et al. (2022) di RS PGI Cikini, rasa haus yang dialami oleh pasien dengan gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan jumlah 106 sampel. Sebanyak 2 responden (1,88%) mengalami rasa haus pada derajat ringan. Rasa haus yang dirasakan terbanyak berada pada derajat sedang dengan jumlah 80 responden (77,36%). Sebanyak 22 responden (20,76%) merasakan haus dengan derajat berat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian “Gambaran Rasa Haus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis di RSD Mangusada Badung Tahun 2023 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk merumuskan pertanyaan penelitian “Bagaimanakah Gambaran Rasa Haus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis di RSD Mangusada Badung Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui rasa haus yang dirasakan oleh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung pada tahun 2023.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung pada tahun 2023 berdasarkan usia, jenis kelamin, lama menjalani hemodialisis, dan berat badan kering
- b. Mengidentifikasi tingkat rasa haus pada pasien gagal ginjal kronis yang sedang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai rasa haus yang dialami oleh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan dalam ilmu Keperawatan Medical Bedah dan juga praktisi untuk perawatan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat terkait rasa haus yang dialami oleh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis

a. Bagi masyarakat

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan oleh masyarakat, dan menambah informasi untuk masyarakat tentang rasa haus yang dialami pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis

b. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi keperawatan khususnya mengenai gambaran rasa haus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung tahun 2023.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara agar penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai gambaran rasa haus pada pasien yang menjalani hemodialisis di RSD Mangusada Badung tahun 2023.